

Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Indo Everest Texindo

Anisa Julianty^{1*}, Siska Fajar Kusuma²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Indonesia

*Korespondensi penulis : anisajulianty@qmial.com

Abstract. *The aim of this research is to determine how the productivity of employees at PT. Indo Everest Texindo is influenced by their physical workspace and health and safety (K3). 74 employees were selected as a sample from the company PT. Indo Everest Texindo to receive a questionnaire as part of the quantitative data collection strategy. Data processing research was conducted using SPSS version 29 with validity test, reliability test, path analysis, t-test, and F-test. The research results show that occupational health and safety has a positive and significant partial influence on work productivity, while the physical work environment does not have a significant partial influence. However, simultaneously, both variables positively and significantly affect employee work productivity. The findings of this research indicate that the application of good occupational health and safety (OHS) is crucial for improving worker productivity. Therefore, companies are encouraged to focus more on occupational safety and the long-term maintenance of the physical workspace. This research also recommends that future researchers examine other factors that may influence employee work productivity.*

Keywords: *Employee Work Productivity; Occupational Health and Safety (OHS); Path Analysis; Physical Work Environment; Quantitative Research.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana produktivitas karyawan PT. Indo Everest Texindo dipengaruhi oleh ruang kerja fisik mereka dan kesehatan serta keselamatan kerja (K3). 74 karyawan dipilih sebagai sampel dari perusahaan PT. Indo Everest Texindo untuk menerima kuesioner sebagai bagian dari strategi pengumpulan data kuantitatif. Penelitian pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 29 dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis jalur, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan keselamatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas kerja, sementara lingkungan kerja fisik tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Namun secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kesehatan keselamatan kerja yang baik (K3) sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pekerja. Oleh karena itu, perusahaan didorong untuk lebih fokus pada keselamatan kerja dan pemeliharaan ruang kerja fisik jangka panjang. Penelitian ini juga merekomendasikan agar peneliti selanjutnya mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi produktivitas kerja karyawan.

Kata kunci: Analisis Jalur; Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3); Lingkungan Kerja Fisik; Penelitian Kuantitatif; Produktivitas Kerja Karyawan.

1. PENDAHULUAN

Kualitas dan manajemen sumber daya manusia dalam sebuah organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuannya untuk memenuhi visi dan tujuannya. Sumber daya manusia dipandang sebagai aset berharga yang memiliki kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan menciptakan untuk membantu pencapaian tujuan organisasi, bukan hanya sebagai tenaga kerja. Oleh karena itu, para pemberi kerja seharusnya tidak hanya mengharapkan karyawan mereka untuk berprestasi dengan baik, tetapi juga memberikan mereka lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan sehat.

Salah satu ukuran dari manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam operasi sebuah bisnis adalah tingkat produktivitas karyawannya. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas. Menurut Mangkunegara (dalam Feby Andrean, 2023:12), K3 adalah kewajiban utama perusahaan untuk menjamin bahwa karyawan tidak berisiko terhadap penyakit dan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja mereka. Mengabaikan komponen keselamatan ini dapat mengakibatkan risiko lebih besar terhadap kesehatan serta berkurangnya loyalitas dan motivasi karyawan terhadap perusahaan.

Banyak perusahaan, seperti PT. Indo Everest Texindo, terus menghadapi masalah seperti rendahnya penggunaan alat pelindung diri (APD), kurangnya sistem dukungan keselamatan, dan kecelakaan di tempat kerja. Kondisi kerja fisik dan masalah manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dihadapi organisasi ini memiliki potensi untuk secara drastis menurunkan produktivitas keseluruhan karyawan.

Mengingat kalimat diatas tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menilai sejauh mana keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik secara parsial dan simultan memengaruhi produktivitas kerja karyawan. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu perusahaan dalam menciptakan peraturan kerja yang akan membuat semua karyawan mereka lebih aman, lebih sehat, dan lebih produktif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Mangkunegara (dalam Ryani Dhyan Parashakti & Putriawati, 2020:291) keselamatan kerja adalah ketika karyawan terlindungi dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan kerja. Faktor lingkungan kerja yang mengancam keselamatan antara lain kemungkinan terjadinya kebakaran, memar, terkilir, patah tulang, kehilangan anggota tubuh, penglihatan, dan pendengaran. Kesehatan kerja adalah suatu upaya dan pengaturan untuk menjaga kondisi dari kejadian atau kondisi yang merugikan kesehatan dan moral seseorang, baik secara fisik, mental, maupun sosial, sehingga seseorang dapat bekerja secara optimal.

Menurut Eso et al (dalam Zultan Octavian Akbar et al, 2024:824) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmaniah maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil kerja dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur.

Menurut Triharso (dalam Reni Sela Puspita Sari, 2023:103) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dalam kegiatan industri. Tingkat perlindungan tenaga kerja (K3) yang relatif penting tergantung pada seberapa besar pengaruhnya terhadap subyek dan obyek itu sendiri. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan, dan pencemaran lingkungan.

Menurut Mangkunegara (dalam Feby Andrean, 2022:12), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal-hal yang wajib dilaksanakan di tempat kerja untuk menjaga keamanan, keselamatan, dan kesehatan pekerja dari berbagai bahaya yang dapat menimbulkan penderitaan, kerugian, atau kerusakan. K3 mencakup aspek sosial dan psikologis di samping upaya fisik yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umum pekerja. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa metrik utama yang mendukung keberhasilan penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3): a) Lingkungan Kerja, b) Pendingin Udara, c) Pengaturan Penerangan, d) Penggunaan Peralatan Kerja, e) Kondisi Fisik dan Mental Karyawan.

Penerapan indikator-indikator ini secara konsisten menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan. Dengan memastikan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajibannya kepada karyawan tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Hal ini juga membangun reputasi perusahaan sebagai organisasi yang peduli terhadap sumber daya manusianya.

Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Suhardi (dalam Mestika K Malau, 2020:18) Lingkungan kerja merupakan hal yang luas yang mencakup semua fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekitar seorang karyawan dan dapat memengaruhi cara mereka bekerja. Lingkungan kerja dapat mencakup tempat kerja, peralatan kerja, pencahayaan, ketenangan, dan hubungan kerja antar karyawan. Sedangkan menurut Yohana, lingkungan kerja terdiri dari semua elemen yang dapat dikaitkan langsung dengan cara berpikir dan bertindak karyawan selama proses penyelesaian semua tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam psikologi organisasi, lingkungan fisik, mental, dan sosial tempat pekerja bekerja diketahui dan harus dianalisis untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan hasil. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya menyenangkan bagi karyawan tetapi juga dapat menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan mereka merasa stres dan cemas saat bekerja.

Lingkungan kerja yang nyaman tidak hanya menghasilkan hasil yang lebih baik, tetapi juga dapat menguntungkan perusahaan.

Menurut Nitisemito dalam (N Shinta Wulan Dania Sari dan Siska FajarKusuma, 2023) lingkungan tempat kerja adalah segala sesuatu yang berpotensi mempengaruhi kinerja pekerja terhadap tugas yang diberikan. Lingkungan kerja memainkan peran penting dalam menciptakan dan meningkatkan kepuasan kerja para karyawan.

Menurut Sedarmayanti (Bayu Dwi Ramdhan, 2022:23), ada beberapa indikator dan dimensi lingkungan kerja fisik: Indikator Lingkungan Fisik, a) Pencahayaan, b) Suhu udara c) Kebersihan, d) Penggunaan peralatan kerja, e) Keamanan bekerja.

Produktivitas Kerja Karyawan

Menurut Kusuma (dalam Widya Monica Prastiana, 2021:29) Produktivitas ialah jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan untuk mencapai target perusahaan. Membandingkan keluaran dan pemasukan yang diterima. Hasil yang didapatkan ialah hasil efisiensi.

Menurut Busro (dalam Agil Syahrial, 2024:25) produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana. Kemampuan disini menurut peneliti dapat diartikan sebagai kemampuan fisik atau bisa juga disebut kemampuan keterampilan. Dalam kamus bahasa Indonesia keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Sinungan (dalam Mardi Astutik, 2019) mengatakan bahwa ada tiga cara untuk mengukur produktivitas kerja. Yang pertama adalah sebagai rasio antara output dan input, atau perbandingan hasil dan semua input yang digunakan, yang kedua adalah produktivitas juga bisa dilihat dari sikap mental atau pandangan bahwa kualitas kehidupan yang lebih baik dari waktu ke waktu dan yang terakhir yaitu sebagai kombinasi atau interaksi antara tenaga kerja, pengetahuan, manajemen, teknologi, dan riset.

Menurut Harras (dalam M. Cervin Ardiwinata, 2023:22), efisiensi dan efektivitas merupakan komponen penting dari produktivitas. Efisiensi berarti mampu menekan anggaran, bekerja dengan keterbatasan, merealisasikan target, dan membangun optimis di dalam kesulitan sehingga tujuan tetap tercapai dengan baik. Sementara efektivitas berarti bekerja dengan segenap tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai tujuan lebih cepat dan lebih baik.

Menurut Burhanuddin Yusuf (dalam Dwi Peny Andriyany, 2020:13), ada beberapa komponen yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas: a) Pengetahuan, b) Keterampilan, c) Kemampuan, d) Sikap, e) Kesehatan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana produktivitas karyawan dipengaruhi oleh keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik. Dengan populasi 280 karyawan, survei dilakukan di PT. Indo Everest Texindo. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%, sehingga menghasilkan 74 responden.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel K3 (X1), lingkungan kerja fisik (X2), dan produktivitas kerja (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner (angket), serta studi kepustakaan/ literatur.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel. Selain itu, dilakukan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F untuk menguji pengaruh simultan secara bersama-sama.

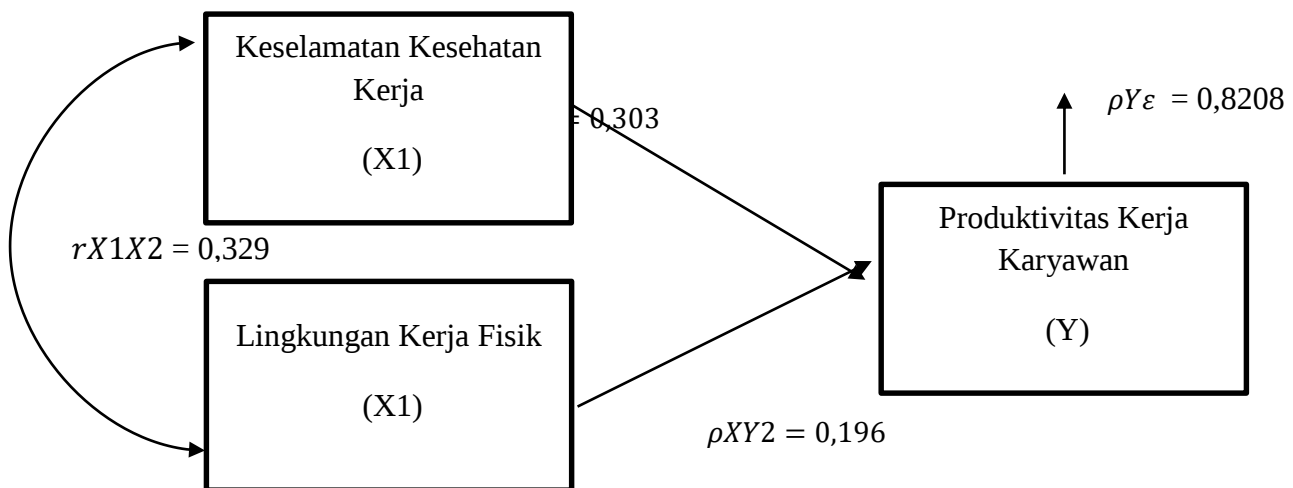
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai kumulatif skor yang diperoleh dari keselamatan kesehatan kerja adalah 3.073. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan keselamatan kesehatan kerja PT. Indo Everest Texindo berada pada kategori tinggi. Artinya responden menilai keselamatan kesehatan kerja PT. Indo Everest Texindo memiliki keselamatan kesehatan kerja tinggi. Terlihat dari pada hasil dari jawaban responden secara keseluruhan untuk setiap indikator berkategori mulai dari tinggi dan sangat tinggi.

Nilai kumulatif skor yang diperoleh dari lingkungan kerja fisik adalah 3.145. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan lingkungan kerja fisik PT. Indo Everest Texindo berada pada kategori tinggi. Artinya responden menilai lingkungan kerja fisik PT. Indo Everest Texindo memiliki lingkungan kerja fisik tinggi. Terlihat dari pada hasil dari jawaban responden secara keseluruhan untuk setiap indikator berkategori mulai dari tinggi dan sangat tinggi.

Nilai kumulatif skor yang diperoleh dari produktivitas kerja karyawan adalah 3.232. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan produktivitas kerja karyawan PT. Indo Everest Texindo berada pada kategori sangat tinggi. Artinya responden menilai produktivitas kerja karyawan PT. Indo Everest Texindo memiliki produktivitas kerja karyawan sangat tinggi. Terlihat dari pada hasil dari jawaban responden secara keseluruhan untuk setiap indikator berkategori sangat tinggi.

Indikator yang digunakan oleh setiap variabel dengan memanfaatkan analisis jalur menunjukkan seberapa besar keselamatan kesehatan kerja (X1), lingkungan kerja fisik (X2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) di PT. Indo Everest Texindo. Nilai pengaruh faktor independen pada variabel dependen dijelaskan oleh koefisien jalur, yang ditemukan menggunakan analisis jalur. SPSS Versi 29 digunakan dalam perhitungan analisis jalur untuk menentukan koefisien jalur dan korelasi antara variabel independen. Adapun hasil analisis jalur dapat dilihat pada diagram jalur pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Struktur Pengaruh Antara Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Dari gambar diatas, dapat dilihat nilai koefisien jalur antara variabel independen dengan variabel dependen pada tabel *coefficients* output SPSS (terlampir) dari nilai korelasi antara variabel independen dapat dilihat pada tabel *correlations* output SPSS (terlampir). Nilai koefisien variabel keselamatan kesehatan kerja (X1) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar 0,303. Nilai koefisien jalur variabel lingkungan kerja (X2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar 0,196. Sedangkan nilai korelasi antara variabel keselamatan kesehatan kerja (X1) dengan variabel lingkungan kerja fisik (X2) sebesar 0,329. Dari nilai koefisien jalur dan korelasi tersebut kemudian digunakan untuk mencari pengaruh proposional setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan

No	Nama Variabel	Formula	Nilai Perhitungan
	Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) (X1)		
1	Pengaruh langsung terhadap Y	$(\rho_{YX1})(\rho_{YX1})$ $(0,303)(0,303)$	= 0,091809
2	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X2	$(\rho_{YX1})(r_{X1X2})(\rho_{YX2})$ $= (0,303)(0,303)(0,196)$	0,019533828
3	Pengaruh Total terhadap Y Lingkungan Kerja Fisik (X2)	$1 + 2 =$	$0,091809 + 0,019533828$
4	Pengaruh langsung terhadap Y	$(\rho_{YX2})(\rho_{YX2})$ $(0,196)(0,196)$	= 0,038416
5	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X1	$(\rho_{YX2})(r_{X1X2})(\rho_{YX1})$ $= (0,196)(0,329)(0,303)$	0,019533828
6	Pengaruh total terhadap Y	$4 + 5 =$	$0,038416 + 0,057949828$
7	Total Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y	$3 + 6 =$ Koefisien Determinasi	$0,169292656$ =
8	Pengaruh lain yang tidak diteliti	$1 - (3 + 6)$ (Koefisien Determinasi)	$0,830707344$ = $1 - 0,169292656$

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) adalah sebesar 0,091809. Artinya, pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap produktivitas pegawai secara langsung adalah sebesar 9,2%. Sedangkan pengaruh tidak langsung Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap produktivitas melalui Lingkungan Kerja Fisik (X2) adalah sebesar 0,0195. Artinya, pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2 adalah sebesar 1,95%. Dengan demikian, total pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah sebesar 0,1113 atau 11,13%.

Pengujian secara parsial antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X1) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 2,642 dengan tingkat signifikansi 0,010. Nilai *ttabel* pada taraf signifikan 5% dengan *df* = 71 adalah sekitar 1,994. Karena *thitung* > *ttabel* dan *sig.* < 0,05, maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Artinya,

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Pengujian secara parsial antara Lingkungan Kerja Fisik (X2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) menunjukkan nilai *thitung* sebesar 1,714 dan signifikansi 0,091. Karena *thitung* < *ttabel* dan sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Lingkungan Kerja Fisik (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Pengaruh variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X1) serta Lingkungan Kerja Fisik (X2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Indo Everest Texindo dianalisis secara simultan melalui output tabel ANOVA dari SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Fhitung* sebesar 7,229, sedangkan *Ftabel* sebesar 3,13, dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 \leq \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa *Fhitung* > *Ftabel* atau $7,229 > 3,13$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Diterimanya hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, terdapat pengaruh secara simultan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di PT Indo Everest Texindo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel K3 dan Lingkungan Kerja Fisik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Indo Everest Texindo, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kesehatan keselamatan kerja (K3), lingkungan kerja fisik, dan produktivitas karyawan di PT. Indo Everest Texindo diklasifikasikan sebagai kategori tinggi.
 - 1) Kesehatan keselamatan kerja (K3) dengan indikator kelengkapan dan kualitas peralatan kerja, disiplin karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), ketegasan pimpinan dalam penerapan peraturan keselamatan, semangat kerja, motivasi, dan pengawasan, secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan aspek K3 dengan cukup baik.
 - 2) Lingkungan kerja fisik dikategorikan dengan kategori tinggi dengan indikator pencahayaan, suhu udara, kebersihan, penggunaan peralatan kerja, dan keselamatan

secara keseluruhan. Meskipun beberapa faktor, seperti ketersediaan alat pelindung diri, masih membutuhkan perhatian lebih.

- 3) Produktivitas kerja karyawan dinilai dengan kategori tinggi dan menunjukkan hasil positif berdasarkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan indikator kesehatan. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan pada beberapa metrik, seperti sikap kerja dan penggunaan APD.
- b. Keselamatan kesehatan kerja (K3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Indo Everest Texindo. Artinya, semakin baik pelaksanaan K3 di perusahaan, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dicapai. Sedangkan untuk lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan, meskipun arah hubungannya bersifat positif.
- c. Secara simultan, keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Indo Everest Texindo. Artinya, kombinasi penerapan K3 yang baik dan kondisi lingkungan kerja fisik yang memadai mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan secara keseluruhan. menggabungkan penerapan K3 yang efektif dengan kondisi lingkungan kerja fisik yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. O., Sudiro, D., & Kurniadi, I. (2024). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT Mataram Paint Surabaya. *Soetomo Management Review*, 2(6), 823–830. <https://doi.org/10.25139/smr.v2i6.8459>
- Andriyany, D. P. (2021). *Analisis konsep produktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan (studi literatur)* (Skripsi). STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Astutik, M., & Dewa, R. C. K. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *MBR (Management and Business Review)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i1.4617>
- Feby, A., Rosmala, D., Dimas, R. R., & Veronica, S. E. (2022). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada unit pelayanan gangguan PT PLN (Persero) ULP Baturaja* (Skripsi). Universitas Baturaja. <https://doi.org/10.37676/jfm.v3i2.4696>
- M. Cevin, A., Novegya, R. P., & Tati, H. (2023). *Pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas karyawan pada bagian general asset dan management di PT Semen Baturaja Tbk* (Skripsi). Universitas Baturaja.

- Malau, M. K. (2020). *Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Sansyu Precision Batam* (Skripsi). Program Studi Manajemen.
- Parashakti, R. D. (2020). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.113>
- Prastyana, W. M. (2021). *Pengaruh disiplin kerja, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process* (Skripsi). Program Studi Manajemen.
- Ramadhan, B. D. (2022). *Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan (studi kasus Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur)* (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Sari, N. S. W. D., & Kusuma, S. F. (2023). Pengaruh komunikasi, komitmen, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja (studi kasus pada 55 Indonesia). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 5221–5230. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i4.855>
- Sari, R. S. P., Sholihin, U., & Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada CV Sumber Pinus Jaya Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(3), 101–111. <https://doi.org/10.55606/jimak.v3i3.2145>
- Syahrial, A. (2024). *Pengaruh motivasi dan komunikasi interpersonal terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Naga Hari Utama Medan* (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara.